

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Penundaan tugas akhir seringkali ditemui pada kalangan mahasiswa dan sering kali menjadi faktor utama penyebab lulus tidak tepat waktu. Secara umum, masa studi tingkat S1 dapat diselesaikan dalam jangka waktu 4 tahun namun dapat dipersingkat menjadi 3,5 tahun. Seperti yang dikatakan dalam pedoman akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mahasiswa secara rata-rata dapat lulus dalam waktu 8 semester. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa akan lulus secara tepat waktu apabila mampu menyelesaikan studinya dalam jangka waktu 4 tahun.

Dalam pelaksanaannya, penyelesaian tugas akhir mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung terdapat berbagai rancangan kegiatan yang harus dipenuhi. Sebelumnya mahasiswa harus dinyatakan lulus dalam semua perkuliahan yang diambilnya, dinyatakan lulus dalam ujian TOEFA (Test of English for Academics) dan TOAFL (Test of Arabic as Foreign Language), memenuhi syarat penulisan proposal yang baik, dinyatakan lulus dalam ujian tahfidz dan komprehensif, kemudian lulus sidang munaqosah atau sidang skripsi. Rancangan-rancangan ujian ini merupakan sebuah standard yang harus dipenuhi mahasiswa sebelum dapat dinyatakan lulus Sarjana dalam bidang studi pilihannya.

Tak jarang mahasiswa akan mengalami hambatan ketika menghadapi rangkaian kegiatan tersebut. Alasan dari hal tersebut dapat bermacam-macam dimulai dari rasa kurangnya percaya diri sampai dengan rasa malas diiringi dengan pengalihan diri. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dalam upaya untuk menghindari apa yang membuat rasa tertekan dalam diri mahasiswa dan tidak jarang pula perilaku menunda ini berdampak buruk pada mahasiswa itu sendiri. Bentuk perilaku yang marak ditemui pada mahasiswa adalah bermain gim, berpergian bersama teman, menonton

film hingga lelah dan bahkan sampai larut malam. Menurut Siaputra (2012), penundaan tugas akhir tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah kurangnya rasa disiplin mahasiswa, pembimbing yang sulit ditemui, pelaksanaan revisi yang terus menerus, maupun kurangnya sumber referensi dari topik yang digali. Fenomena ini tidaklah jarang dalam lingkungan pendidikan dan bahkan sering terlihat dalam berbagai kalangan. Perilaku tersebut dinamakan dengan prokrastinasi. Djamarah (2012) berpendapat bahwa secara umum banyak mahasiswa yang sering mengeluh mengenai waktu untuk mengerjakan sesuatu dan memulai sesuatu sehingga peluang untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat tersebut hilang.

Berdasarkan hasil data akademik yang telah dilakukan peneliti, pada salah satu angkatan mahasiswa yaitu angkatan 2018, per Juni 2022 terdapat 12 mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dari total mahasiswa sebanyak 197. Artinya dalam satu angkatan hanya terdapat 6% mahasiswa yang telah lulus dengan tepat waktu. Sementara 94% lainnya masih menjalani proses rancangan tugas akhir. Hasil tersebut belum meliputi angkatan-angkatan sebelumnya yang masih terdapat sejumlah mahasiswa aktif.

Dalam pencegahannya, untuk mengurangi jumlah mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu, fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati telah menerapkan beberapa hal yang diantaranya meliputi pengadaaan ujian setiap bulannya, mengadakan diskusi aktif dengan mahasiswa mengenai hambatan yang dialami, mempermudah proses penyelesaian proposal dengan menggabungkannya dengan mata kuliah Metodologi Penelitian III. Meskipun demikian, hal tersebut masih belum cukup untuk menyelesaikan permasalahan mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu. Hal ini dapat disebabkan oleh kekurangan sks yang harus dipenuhi, nilai mata kuliah yang perlu diperbaiki, dan lain sebagainya.

Penundaan kelulusan ini menjadi sebuah pengalaman yang kurang menyenangkan bagi para mahasiswa. Salah satu kriteria dari mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang dapat mengelola waktunya dengan baik serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu (Artyani, 2015). Pengelolaan waktu yang kurang baik dapat mengakibatkan mahasiswa melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan. Perilaku tersebut didefinisikan sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi merupakan hasil dari kegagalan seseorang dalam pengendalian diri yang lazim serta merusak dan tidak dipahami secara keseluruhan (Silalahi, 2018). Burka dan Yuen (2008) berpendapat bahwa prokrastinasi terjadi pada setiap kalangan individu. Prokrastinasi menurut Ellis dan Knaus (2015) diartikan sebagai kebiasaan menunda yang tidak perlu, dilakukan karena adanya ketakutan akan rasa gagal dan kebutuhan untuk mencapai kesempurnaan dalam pelaksanaannya. Pappola dan Isaiiah (2015) mengatakan bahwa kehidupan seorang mahasiswa dibentuk dan dikarakterisasi dengan adanya berbagai deadline tugas yang telah diberikan oleh dosen yang kemudian memberikan rasa tanggung jawab pada diri mahasiswa, baik dalam pemenuhan tugasnya yang tepat waktu, maupun metode pengerjaannya yang efisien.

Prokrastinasi akademik menurut McCloskey (2016) merupakan segala kecenderungan dengan tujuan menunda aktivitas belajar di lingkungan akademik. Prokrastinasi tersebut tidak lebih dari sekedar kecenderungan, melainkan adalah respon dalam mengantisipasi tugas yang tidak disukai atau dipandang dapat diselesaikan dengan sukses. Kegiatan prokrastinasi tersebut bermacam-macam pada mahasiswa, seperti kumpul bersama teman, menonton film, sampai dengan tidak masuk kuliah demi melupakan tugas yang dianggap membebani mereka. Arief (2009) berpendapat bahwa prokrastinator hanya dapat dikatakan kepada individu yang selalu menunda pekerjaannya sehingga berakibat pada kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil data awal yang didapatkan oleh peneliti melalui angket online ditemukan berbagai alasan pemicu penundaan tugas akademik yang dilakukan, dari 30 mahasiswa aktif psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang melakukan rancangan kegiatan tugas akhir, bahwa sebanyak 16 orang subjek (53%) mengatakan adanya rasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya serta tuntutan dosen yang dinilai terlalu besar, sebanyak 5 orang subjek (16%) menyatakan bahwa ujian yang diadakan setiap bulan merasa membuatnya menjadi lebih santai dalam mengerjakannya sehingga deadline tidak terlalu terasa, sebanyak 4 orang subjek (13%) memilih untuk menunggu temannya dalam mengerjakan tugas akhir tersebut, sedangkan 3 orang subjek (10%) mengatakan adanya rasa malas dan 2 orang subjek (8%) lainnya mengakui adanya dorongan eksternal yang mendukung perilaku prokrastinasi.

Dari berbagai alasan yang disampaikan dalam angket online tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa merasakan adanya isu kepercayaan diri akan kemampuannya sehingga terdapat tekanan dalam pelaksanaan skripsi. Rasa percaya diri secara umum mampu membantu seseorang menghadapi berbagai rintangan kehidupan yang dialaminya. Oleh karena itu, kurangnya rasa percaya diri atas kemampuan diri mereka mendorong kepada aktivitas prokrastinasi akademik. Dalam angket yang sama, sebanyak 27 orang mahasiswa (89%) mengetahui bahwa mereka melakukan prokrastinasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Conti (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi meskipun mereka sudah mengetahui dampak negatif yang ditanggung oleh mereka seperti terhambatnya kelulusan atau pemenuhan tugas tepat waktu. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, dapat dilihat bahwa kuesioner awal tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung memunculkan variabel

efikasi diri, sehingga memotivasi diri peneliti untuk mengkaji permasalahan efikasi diri apa yang dialami mahasiswa sehingga memunculkan perilaku prokrastinasi akademik.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek kepercayaan diri yang membuat seseorang merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Bandura (2016) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam memenuhi tugas ataupun tindakan yang harus dilakukan dalam mencapai hasil tertentu. Pada dasarnya, kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang penting untuk dimiliki individu. Kemudian Bandura (2017), juga mengatakan Self efficacy dapat mempengaruhi pilihan seseorang dalam mencapai tujuannya tersebut seperti sejauh mana usaha yang akan dilakukan, seberapa lama kegigihan yang dimiliki mereka dalam menghadapi tantangan, dan seberapa ulet mereka dalam beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah. Prokrastinasi akademik merupakan sebuah respon dari rasa kurangnya percaya diri dari mahasiswa. Ferrari (1995) telah secara konsisten menemukan bahwa kecenderungan perilaku menunda ini berkaitan erat dengan harga diri yang rendah, kepercayaan diri yang rendah, kekhawatiran citra publik, kecemasan dalam kinerja tugas, maupun kesadaran dirinya secara umum dan khusus. Semakin tingginya kesadaran diri prokrastinator terhadap kurangnya kinerja serta kurangnya rasa percaya diri, semakin sulit mereka mengatur secara efektif pekerjaan mereka dengan kecepatan dan ketepatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya dalam angket yang sama sebanyak 23 orang mahasiswa menyatakan secara spesifik akan adanya keharusan untuk memberikan hasil yang memenuhi standar dosen sehingga memunculkan rasa kecemasan yang dirasakan oleh mereka. Data ini selaras dengan Damri dkk. (2017) seorang prokrastinator dapat dilihat melalui perilaku-perilakunya yang pasif serta impulsif dalam pengerjaan tugasnya, perfeksionis saat mengerjakan, merasa takut akan

kegagalan tetapi terus menunda tugas hingga melewati batas waktu yang ditentukan dosen. Perilaku perfeksionisme sering kali menjadi pemicu dari perilaku prokrastinasi. Perfeksionisme dapat juga dikatakan sebagai sebuah dorongan untuk mencapai kesempurnaan dengan cara memperhatikan berbagai aspek seperti kerapian dan keteraturan (Utami, 2019).

Perfeksionisme adalah keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan merupakan salah satu bentuk realisasi diri dalam mencapai hasil yang terbaik. Ketika kesempurnaan itu gagal dicapai, maka seorang individu akan merasa terpuruk dalam kegagalannya. Berdasarkan perasaan negatif tersebut, rasa kekhawatiran dapat muncul dalam diri individu mengenai kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan (Rider, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, tentunya perilaku perfeksionisme ini mampu terwujud apabila memiliki efikasi diri yang tinggi. Kemudian, efikasi diri seseorang dapat berpotensi untuk memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan tingginya kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan prokrastinasi akademik sedangkan efikasi diri yang tinggi mampu mengurangi kecenderungan mahasiswa untuk berprokrastinasi. (Supriyatini, 2018).

Melihat uraian diatas, secara teoritis dapat dilihat bahwa seseorang dengan rasa perfeksionisme, tentunya akan memiliki efikasi diri yang tinggi pula, dan akan memiliki kecenderungan prokrastinasi yang rendah. Akan tetapi tidak demikian, penelitian yang dilakukan oleh Srantih (2014) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan meskipun individu memiliki keyakinan yang rendah akan kemampuannya, tidak mempengaruhi bagaimana perilaku prokrastinasi akademik seseorang yang memiliki obsesi akan kesempurnaan. Kemudian hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil yang didapatkan oleh Sutedja dan Yoenanto (2022), yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Ketidakkonsistenan ini pun dapat pula ditemukan dalam beberapa literatur lainnya seperti pada Utami (2019) yang menemukan bahwa perfeksionisme memiliki hubungan yang negatif dalam mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi melebihi waktu 6 bulan. Sedangkan dalam Seurune (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif mengenai perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik.

Selain itu penelitian yang mengkaji mengenai hubungan perfeksionisme, efikasi diri, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir tidak mudah untuk dijumpai. Seperti penelitian oleh Isnanto (2007) yang mengkaji mengenai hubungan efikasi diri dan perfeksionisme dengan kecemasan siswa yang sedang mengalami ujian masuk perguruan tinggi ataupun penelitian oleh Irza (2017) yang juga mengaitkan efikasi diri serta perfeksionisme dengan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian. Oleh karena itu, peneliti semakin tertarik dalam mengkaji hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengkaji hubungan antara perfeksionisme, efikasi diri, dan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi pada mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Meskipun penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya, peneliti melihat adanya kekurangan dan ketidak konsistenan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terutama terkait dengan perfeksionisme, efikasi diri, dan prokrastinasi akademik mahasiswa. Banyaknya hasil yang menyatakan beragam hubungan perfeksionisme dengan efikasi diri, kemudian perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik, membuat peneliti berpikir apakah terdapat faktor tertentu maupun khusus yang dialami dalam penelitian yang terdahulu.

Meskipun topik efikasi diri ini telah sering dibawakan, namun dalam lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung belum pernah dikaji secara bersama dan penelitian terakhir yang

dilakukan mengenai perfeksionisme pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilakukan pada tahun 2012 oleh Srantih pada angkatan 2005 – 2007. Selain hal tersebut, kelebihan dari penelitian ini yang belum dilakukan dalam penelitian sebelumnya adalah mencoba menelaah lebih dalam hubungan dari ketiga variabel. Hal ini dilakukan agar mendapatkan analisis yang lebih menyeluruh antara ketiga variabel yang diteliti sehingga informasi yang dapat diambil dari penelitian ini dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian sebelumnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang ingin diangkat oleh peneliti adalah:

- Apakah terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan efikasi diri pengerjaan skripsi mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati?
- Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati?
- Apakah terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

- Mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan efikasi diri pengerjaan skripsi mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati.
- Mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati.

- Mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati.

Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

Kegunaan Teoretis

Menjadi sumber pengetahuan baru mengenai hubungan variabel perfeksionisme, efikasi diri, dan prokrastinasi akademik dalam konteks terkait serta memberikan sebuah kesempatan baru untuk eksplorasi variabel-variabel yang berkaitan dengan konteks penelitian serupa.

Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat memberikan pandangan secara menyeluruh mengenai perfeksionisme, efikasi diri, dan prokrastinasi akademik serta mampu memberikan manfaat secara khusus kepada:

1. Mahasiswa

Mahasiswa mampu mengetahui secara jelas bagaimana konsep dan karakteristik dari prokrastinasi akademik serta membangun kesadaran bahwa ingin mencapai kesempurnaan dan nilai yang tinggi dalam akademik adalah sebuah kewajaran.

Akan tetapi, tetap perlu diimbangi dengan kemampuan diri sendiri serta apa yang mampu dicapai pada saat itu.

2. Tenaga didik

Tenaga didik dapat membantu menyebarkan kesadaran bahwa meskipun pengerjaan tugas akhir memiliki beban yang besar, tetapi penting pula untuk berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini juga dapat didukung

oleh dukungan maupun memfasilitasi mahasiswa dengan metode bimbingan secara lebih bertahap dan tidak tefokus pada gambaran akhir.

